

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Setelah melakukan analisis data hasil penelitian di atas, selanjutnya adalah mendeskripsikan hasil penelitian mengenai pengaruh antara kompetensi kepribadian guru PAI terhadap perilaku keagamaan siswa di SMK PGRI 1 Tulungagung. Penjabarannya sebagai berikut:

#### **A. Pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap sikap tawadhu siswa kelas XI SMK PGRI 1 Tulungagung**

Setelah melakukan analisis data hasil penelitian, dapat diketahui bahwa kompetensi kepribadian guru PAI berpengaruh terhadap sikap tawadhu siswa. Pada pengujian hipotesis 1 kompetensi kepribadian guru PAI memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap sikap tawadhu sebesar 0.000 dengan nilai  $t_{hitung} = 5,803 > t_{tabel} = 2,003$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Berdasarkan output korelasi didapat  $r_{hitung}$  atau person correlation sebesar 0,606. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tersebut terdapat di interval nilai dari korelasi antara 0,40 – 0,70 dengan kekuatan hubungan menunjukkan *cukup berarti* atau *sedang*. Sehingga ada pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap sikap tawadhu siswa di SMK PGRI 1 Tulungagung.

Hal ini sesuai menurut Ali Maksam, bahwa kompetensi kepribadian guru adalah seperangkat kemampuan dan karakteristik personal yang mencerminkan realitas sikap dan perilaku guru untuk melaksanakan tugas-

tugas mereka dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi kepribadian ini melahirkan konsekuensi cirri-ciri guru, diantaranya sabar, tenang, tanggung jawab demokratis, ikhlas, cerdas, menghormati orang lain, dan lain-lain.<sup>107</sup> Dengan demikian, sebagai pendidik profesional setiap guru khususnya yaitu seorang guru PAI dituntut untuk memiliki beberapa kompetensi yang dipersyaratkan, salah satunya adalah kompetensi kepribadian. Dalam penelitian terdahulu, tawadhu diartikan suatu sikap merendahkan diri dan berlaku hormat kepada siapa saja. Adapun tawadhu yang menjadi sikap mental sufi adalah selalu merendahkan diri, baik kepada manusia maupun kepada Allah, karena orang sombong selalu menolak kebenaran dan menganggap remeh orang lain. Sikap ini terjadi akibat dirinya merasa lebih dari orang lain.<sup>108</sup>

Kepribadian adalah faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seorang guru sebagai pengembang sumber daya manusia. Karena, disamping ia berperan sebagai pembimbing, guru juga berperan sebagai panutan.<sup>109</sup> Kepribadian juga merupakan suatu hal yang sangat menentukan tinggi rendahnya kewibawaan seorang guru dalam pandangan peserta didik maupun masyarakat.

Sebagai guru Pendidikan Agama Islam maka sewajarnya memiliki kepribadian yang seluruh aspek kehidupannya adalah “*uswatun hasanah*”

---

<sup>107</sup> Ali Maksum, *Pluralisme dan Multikulturalisme Paradigma Baru Pendidikan Agama Islam di Indonesia*, (Yogyakarta: Aditya Media Publishing, 2011), hal. 45

<sup>108</sup> Yenik Rahmawati, *Korelasi Perilaku Keagamaan dengan Prestasi Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas VII dan VIII SMP Negeri 2 Pakel Tahun Ajaran 2013/2014*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2014), hal. 42

<sup>109</sup> Muhibun Syah, *Psikologi Pendidikan ...*, hal. 2

karena guru adalah profesi yang sangat mulia yang memiliki tugas menyelamatkan masyarakat dari kebodohan, sifat, serta perilaku buruk yang menghancurkan masa depan mereka.<sup>110</sup> Jadi guru PAI harus mempunyai kepribadian yang baik dan menjadi teladan siswanya, baik dalam hal perkataan dan perbuatan/sikap seorang guru PAI harus bisa dijadikan contoh siswa, salah satunya yaitu dalam hal ketawadhu'an.

Salah satu sikap tawadhu siswa yang paling menonjol yaitu sopan santun terhadap siapapun warga sekolah utamanya kepada guru dan temannya. Hal yang sering terlihat yang mencerminkan sikap tawadhu diantaranya berjabat tangan, bertutur kata baik, patuh kepada perintah guru dan sikap sopan santun yang lainnya. Seseorang yang bersikap tawadhu akan senantiasa mengaplikasikan perbuatan tersebut dalam kesehariannya utamanya disekolah. Berdasarkan hal tersebut, maka terlihat jelas bahwa kompetensi kepribadian akan berpengaruh terhadap perilaku atau sikap siswa khususnya sikap tawadhu siswa.

Besarnya kontribusi kompetensi kepribadian guru PAI terhadap perilaku keagamaan sikap tawadhu siswa ditunjukkan dengan hasil perhitungan koefisien determinasi atau *R square* pada tabel. Setelah di analisis ternyata variabel kompetensi kepribadian guru PAI memberikan kontribusi terhadap peningkatan perilaku keagamaan tawadhu siswa sebesar 0,367 atau 36,7 %, sedangkan sisanya 63,3% dipengaruhi oleh variabel lain atau variabel moderat yang tidak dibahas pada penelitian ini.

---

<sup>110</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional, Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru ...*, hal, 28

## **B. Pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap sikap tasamuh siswa kelas XI SMK PGRI 1 Tulungagung**

Setelah melakukan analisis data hasil penelitian, dapat diketahui bahwa kompetensi kepribadian guru PAI berpengaruh terhadap sikap tasamuh siswa. Pada pengujian hipotesis 1 kompetensi kepribadian guru PAI memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap sikap tasamuh sebesar 0,000 dengan nilai  $t_{hitung} = 3,791 > t_{tabel} = 2,003$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak Berdasarkan output korelasi didapat  $r_{hitung}$  atau person correlation sebesar 0,446. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tersebut terdapat di interval nilai dari korelasi antara 0,40 – 0,70 dengan kekuatan hubungan menunjukkan *sedang*. Sehingga ada pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap sikap tawadhu siswa di SMK PGRI 1 Tulungagung.

Pendidik hendaknya sadar bahwa dirinya merupakan teladan, kedewasaan, kematangan perasaan, efektivitas dan integritas pribadinya. Maka kualitas kepribadian pendidik sangat menentukan dalam proses pendidikan. Namun yang lebih penting lagi adalah mutu dan tanggung jawab relasi dan komunikasi pribadi yang dibangunnya dengan seluruh anggota komunitas sekolah.<sup>111</sup> Kompetensi kepribadian dari seorang guru merupakan modal dasar bagi guru dalam menjalankan tugas keguruan secara professional. Nilai-nilai hidupnya yang dihayati, mengarahkan seluruh tindak keguruannya hendaknya bersumber pada pengalaman iman yang hidup.

---

<sup>111</sup> *Ibid*, hal. 303

Penelitian terdahulu menyebutkan bahwa komponen kompetensi kepribadian guru PAI salah satunya guru harus mempunyai rasa tenggang rasa dan toleran dimana guru tersebut senantiasa akan berhadapan dengan komunitas yang berbeda dan beragam keunikan dari peserta didik dan masyarakatnya, maka guru perlu untuk mengembangkan sikap tenggang rasa dan toleransi dalam menyikapi perbedaan yang ditemuinya dalam berinteraksi dengan peserta didik maupun masyarakat.<sup>112</sup>

Berdasarkan latar belakang penelitian ini, yang menjelaskan bahwa permasalahan yang sangat menonjol pada sekolah umum yaitu rendahnya nilai-nilai tasamuh atau toleransi. Dalam hal ini, pendidikan agama Islam sebagai media penyadaran umat perlu terus-menerus membangun teologi inklusif dan pluralis, demi menghumanisasi agama-agama di Indonesia. Hal tersebut sesuai dengan suatu pertimbangan, bahwa salah satu peran pendidikan agama di antaranya adalah untuk meningkatkan keberagaman peserta didik dengan keyakinan agama sendiri, dan serta memberikan kemungkinan keterbukaan untuk mempelajari dan mempermasalahkan agama lain sebatas untuk menumbuhkan sikap tasamuh/toleransi.<sup>113</sup>

Jadi, seorang guru PAI harus bisa menjadi agen perubahan dalam membentuk pribadi peserta didik yang memiliki rasa toleransi terhadap sesamanya, yang mampu menanamkan peserta didik untuk bersikap baik, menghormati dan menghargai perbedaan keyakinan baik lintas agama

---

<sup>112</sup> Muhammad Hadi Iswanto, *Korelasi antara Kompetensi Kepribadian Guru PAI dengan Akhlak Siswa Kelas VIII di MTs Negeri Kepanjen Malang*, (Malang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016), hal. 40

<sup>113</sup> *Ibid*, hal. 411

maupun seagama yang dianut temannya dengan segala kompetensi kepribadian yang dimilikinya.

Besarnya kontribusi kompetensi kepribadian guru PAI terhadap perilaku keagamaan tasamuh siswa ditunjukkan dengan hasil perhitungan koefisien determinasi atau *R square* pada tabel. Setelah di analisis ternyata variabel kompetensi kepribadian guru PAI memberikan kontribusi terhadap peningkatan perilaku keagamaan tasamuh siswa sebesar 0,199 atau 19,9%, sedangkan sisanya 80,1% dipengaruhi oleh variabel lain atau variabel moderat yang tidak dibahas pada penelitian ini.

### **C. Pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap sikap tawadhu dan tasamuh siswa kelas XI SMK PGRI 1 Tulungagung secara bersama-sama**

Setelah melakukan analisis data hasil penelitian, dapat diketahui bahwa kompetensi kepribadian guru PAI berpengaruh terhadap sikap tawadhu dan tasamuh siswa secara bersama-sama. Pada pengujian hipotesis 3 kompetensi kepribadian guru PAI memiliki pengaruh bersama-sama terhadap sikap tawadhu dan tasamuh siswa yang dilihat dari uji manova yang menunjukkan 4 nomor memberikan P value yang  $\leq 0,05$ , yakni signifikansi *Pillai's Trace* sebesar  $0,005 \leq 0,05$ , nilai *Wilks' Lambda* sebesar  $0,004 \leq 0,05$ , nilai signifikansi *Hotelling's Trace* sebesar  $0,003 \leq 0,05$  dan nilai signifikansi *Roy's Largest Root* sebesar  $0,001 \leq 0,05$ .

Hal tersebut sejalan dengan makna pendidikan merupakan sarana yang penting untuk menanamkan akhlak. Pendidikan bukanlah tujuan untuk mendapat ijazah untuk dibangga-banggakan. Dalam hadits disebutkan, “janganlah kalian mempelajari ilmu untuk membanggakan diri dihadapan ulama, untuk berjihad, dengan orang-orang bodoh, atau untuk menarik perhatian orang. Orang yang melakukan itu tempatnya adalah neraka”. (HR. Ibnu Maajah).<sup>114</sup> Guru sebagai tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia.

Guru adalah pendidik professional yang bertugas untuk mengembangkan kepribadian dan perilaku baik siswanya atau yang sekarang lebih dikenal dengan karakter siswa. Penguasaan kompetensi kepribadian yang memadai seorang guru akan sangat membantu mengembangkan karakter atau perilaku keagamaan siswanya. Dengan kepribadian yang mantap dari sosok guru akan memberikan teladan yang baik terhadap anak didik maupun masyarakatnya, sehingga guru akan tampil sebagai yang patut “digugu” (ditaati, nasehat/ucapan/perintahnya) dan “ditiru” (dicontoh sikap dan perilakunya). Kompetensi kepribadian guru menjadi faktor terpenting bagi keberhasilan peserta didik ke depannya.

Terkait akhlak dan etika yang patut dimiliki seorang guru yang teladan adalah sebagai berikut:<sup>115</sup>

---

<sup>114</sup> Mahmud Samir al-Munir, *Guru Teladan di Bawah Bimbingan Allah*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), hal. 41-42

<sup>115</sup> *Ibid*, hal. 22

- a. Saat mengajar, guru harus menjaga akhlak, ber etika yang baik, tidak marah, dan bisa mengendalikan emosi.
- b. Di dalam kelas, guru harus berwibawa, tenang, khusuk, tawadhu, dan menunjukkan vitalitas serta keuletan agar para siswanya tidak merasa malas atau bosan.
- c. Seorang guru harus menjadi teladan siswa dalam segala perkataan, perbuatan, dan perilaku. Selalu jujur, adil, berkata baik, dan memberi nasehat serta pengarahan kepada peserta didik. Di samping itu, seorang guru harus komitmen dengan waktu pelajaran dan berusaha agar perbuatan sesuai dengan ucapan. Para ulama salaf telah memahami hal ini. Umar bin Utbah misalnya, berpesan kepada pendidik anaknya, “Hendaknya dalam memperbaiki anakku, kamu perbaiki dirimu terlebih dahulu. Maka mereka mengikutimu. Yang baik menurut mereka adalah apa yang kamu perbuat. Dan yang buruk menurut mereka adalah apa yang kamu tinggalkan.”

Jadi, dapat disimpulkan bahwa, kompetensi kepribadian guru PAI menjadi faktor terpenting bagi keberhasilan peserta didik ke depannya. Dengan kompetensi kepribadian guru PAI yang memadai dapat membentuk perilaku keagamaan siswa khususnya perilaku keagamaan tawadhu dan tasamuh. Perlu ditanamkan nilai-nilai kedua perilaku tersebut di SMK PGRI 1 Tulungagung mengingat setiap kelas hampir ada yang beragama non muslim dengan melalui kegiatan keagamaan yang meliputi: kegiatan berjabat tangan kepada para guru ketika bertemu, sholat dhuha berjama'ah, infaq pada hari

Jum'at, dan kegiatan sholat. Untuk menyikapi siswa yang non muslim seorang guru PAI harus berhati-hati dalam menyampaikan materi PAI khususnya dalam menyampaikan aspek akidah saat mengajar di kelas, karena mengingat ada siswa yang non muslim di dalam kelas yang ikut dalam pembelajaran agama Islam. Melalui kompetensi kepribadiannya seperti yang telah disebutkan diatas dan dapat tersalurkan kepada siswa yang lain yang beragama muslim untuk mempunyai rasa toleran yang tinggi dengan mencontoh perilaku dan kebiasaan guru PAI tersebut.